

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan substansi penting dalam kehidupan dimana setiap manusia berhak mendapatkannya, baik formal maupun informal. Pendidikan tidak hanya fokus pada sains dan sosial, belakangan ini seni menjadi ilmu yang populer dan digandrungi. Hal ini sebenarnya menguntungkan bagi Indonesia yang memiliki keberagaman suku dan budaya di setiap daerah. Salah satunya Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten di pulau Madura yang terkenal akan kesenian daerahnya. Seperti tari muangsangkal, musik tong-tong dan saronen, tari topeng, ludruk, dan masih banyak lagi. Selain sebagai ajang promosi wisata daerah, aktivitas berkesenian merupakan salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi budaya dan seni yang ada di Kabupaten Sumenep.

Kesenian sudah melekat pada keseharian masyarakatnya kesenian seperti tari dan musik daerah sering ditampilkan untuk mengiringi acara-acara kecil seperti pernikahan maupun acara besar seperti Hari Jadi Kota Sumenep. Tahun ini (2022) Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) Kabupaten Sumenep kembali membentuk Dewan Kesenian Sumenep (DKS) dengan harapan agar terus memperjuangkan dan mewariskan seni dan budaya lokal kepada generasi muda dan memajukan Kabupaten Sumenep. Bisa diartikan bahwa kedepannya kegiatan berkesenian akan semakin berkembang, dilirik masyarakat dan difasilitasi lebih baik lagi. Harapannya DKS ke depan tidak hanya melakukan agenda kesenian yang bersifat pagelaran. Melainkan juga melakukan pemberdayaan dan pembinaan ke komunitas-komunitas kesenian dan sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sumenep.

Sumenep memiliki potensi seni budaya yang luar biasa dan sampai saat ini rutin melakukan pagelaran untuk merawat dan memperkenalkan kesenian yang ada. Oleh karena itu kedepannya akan dibutuhkan tenaga-tenaga kreatif untuk terjun dan ikut andil dalam pelestarian dan pengembangan kesenian daerah. Salah satu

sejarawan dan budayawan Madura Tadjul Arifien R. mengatakan kesenian ludruk atau dikenal lagi dengan sebutan ketoprak, eksis sejak abad 14 di Sumenep, bahkan pada tahun 1970-an, memiliki 70 kelompok ludruk yang sering tampil. “Namun seiring dengan perkembangan zaman, hanya tinggal beberapa saja yang eksis. Padahal ludruk memiliki nilai pendidikan sejarah dalam penampilannya,” tutur Tadjul dalam bali jawa pos (2018).

Hal ini juga sejalan dengan adanya Program Perwujudan Prioritas RDTR BWP Kota Sumenep 2014-2034 pada, pada tabel bagian ‘Rencana Perwujudan Zona Budidaya’, terdapat salah satunya program pengembangan zona pelayanan umum meliputi pembangunan sarana pendidikan baru sesuai kebutuhan dan skala pelayanannya serta pengembangan pendidikan skala kota dan regional. Pada dasarnya sumenep juga memiliki banyak sanggar seni seperti Sanggar Tari Potre Koneng, Sanggar Seni Tera Peteng Pade, Sanggar Tari Ludwiranata, Sanggar Seni Tari Mekar Sare, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya banyak peminat kesenian daerah, namun belum terdapat pendidikan formal mengenai kesenian itu sendiri. Dengan memberikan fasilitas pendidikan formal yang berfokus sendiri di bidang kesenian maka dapat ikut melestarikan dan memelihara budaya kesenian daerah serta ikut melaksanakan program pemerintah. Berikut terdapat jumlah data perbandingan jumlah SMP dan SMA/SMK di Sumenep yang ada di Sumenep.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Sekolah di Sumenep

Tingkat	SMP/MTs		SMA/MA		SMK	
Jenis	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Jumlah	46	490	13	232	3	69
Total	536		245		72	

Sumber : Referensi Data Kemdikbud (2020)

Keberadaan Sekolah Seni di Sumenep dapat meningkatkan kualitas Pendidikan formal di bidang seni serta menjaga kesenian Sumenep tetap hidup. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan suatu bentuk pendidikan formal yang memberi wadah untuk menyelenggarakan studi kejuruan. Sekolah

Menengah Kejuruan ini setara dengan Sekolah Menengah Atas. Perbedaannya terletak pada fokus studi pelajarannya dan sekolah kejuruan lebih berorientasi pada pendidikan praktik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperlukan adanya perancangan Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni di Sumenep. SMK Seni di Sumenep nantinya akan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular untuk perancangannya, yaitu melalui penerapan beberapa elemen arsitektur tradisional Madura pada desain bangunan. Sehingga tidak hanya jurusan sekolah yang berfokus pada bidang seni, namun desain pada bangunan juga mendukung serta menunjukkan karakter seni bangunan Sumenep.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan SMK Seni di Sumenep dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular adalah :

1. Meningkatkan minat kaum remaja dalam berkesenian serta menjaga kelestarian kesenian di Sumenep.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang bermutu untuk membentuk siswa yang unggul dan kreatif.
3. Menghadirkan lingkungan sekolah yang mengimplementasikan nilai sosial budaya lokal untuk membentuk sifat dan karakteristik pengguna.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, adalah :

1. Memberikan sarana pendidikan formal tingkat SMK khususnya di bidang kesenian.
2. Menghadirkan sarana dan prasarana sesuai standar SMK bidang kesenian yang mampu menunjang pembelajaran dalam lingkungan sekolah.
3. Menghadirkan *sense of place* pada tapak sesuai dengan tema rancangan sekolah.
4. Menciptakan keterhubungan antara objek dan ruang luar dengan memperhatikan pola sirkulasi pada tapak.
5. Menerapkan nilai sosial budaya dalam arsitektur tradisional Madura ke dalam objek arsitektural untuk membentuk sifat dan karakter pengguna.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek SMK Seni di Sumenep, adalah:

1. SMK Seni di Sumenep ini diperuntukkan bagi masyarakat Kabupaten Sumenep.
2. SMK Seni Sumenep mencakup 4 jurusan seni yaitu, Seni Tari, Seni Musik, Seni Karawitan, dan Teater/Pemeranan.
3. Kapasitas siswa mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 tahun 2018 tentang Sarana dan Prasarana SMA/SMK untuk memenuhi kebutuhan minimal 3 rombongan belajar dengan asumsi jumlah peserta didik dalam satu rombongan adalah 36 orang. Maka total (4 jurusan x 3 rombongan x 3 kelas x 36 siswa) sebanyak ± 1296 siswa.

Sedangkan asumsi dari proyek SMK Seni di Sumenep, adalah:

1. Kepemilikan proyek SMK Seni di Sumenep merupakan sebuah proyek pemerintah.
2. Kondisi lahan yang digunakan untuk rancangan ini diasumsikan sebagai lahan siap bangun/lahan kosong.

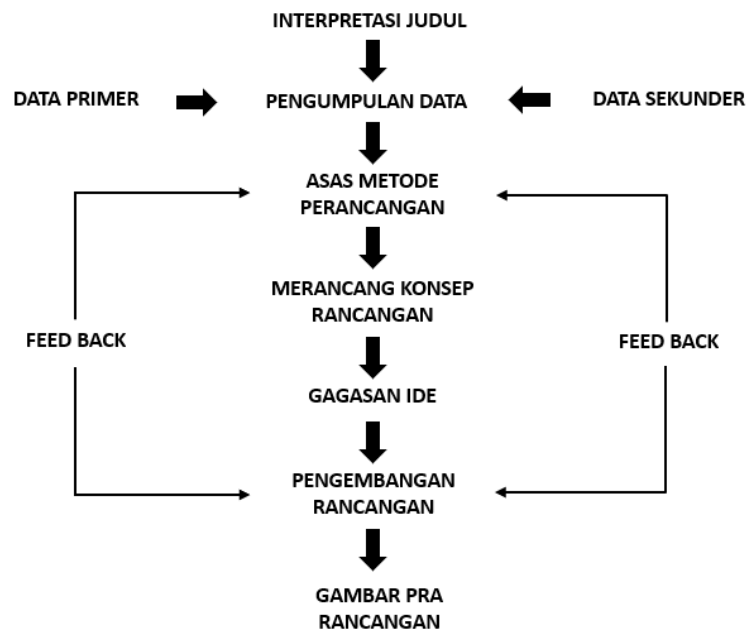
1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan SMK Seni di Sumenep, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan.

1. Dimulai dari interpretasi judul SMK Seni di Sumenep Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek SMK Seni di Sumenep. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan data sekunder yang didapatkan dari studi literatur dan informasi dari internet.
3. Kemudian data yang telah didapatkan dianalisa agar menghasilkan kerangka desain untuk merancang obyek perancangan.
4. Dari analisa ini akan dihasilkan rumusan dan metode rancang yang dijadikan acuan dalam menemukan konsep SMK Seni di Sumenep.

5. Konsep rancangan yang telah dibuat nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan SMK Seni di Sumenep berdasarkan teori dan metode rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan diatas, berikut adalah paparan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek SMK Seni di Sumenep dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.



Gambar 1.1 Skema Tahap Perancangan

Sumber : Sketsa Pribadi (2022)

1.5 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan SMK Seni di Sumenep ialah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan :

Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang perancangan SMK Seni di Sumenep, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, tahapan perancangan dan sistematika pembahasan.

- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan :
Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang mirip/sama seperti judul tugas akhir SMK Seni di Sumenep, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang pengertian judul SMK Seni di Sumenep dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, studi literatur mengenai standar sarana prasarana SMK, serta mengenai Arsitektur Neo-Vernakular. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan SMK Seni di Sumenep.
- Bab III Tinjauan Lokasi :
Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi lingkungan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site SMK Seni di Sumenep.
- Bab IV Analisa Perancangan :
Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan SMK Seni di Sumenep.
- Bab V Konsep Perancangan :
Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan SMK Seni di Sumenep, baik tema rancangan, konsep tapak, bentuk dan tampilan, utilitas, serta struktur.